

Pola Asuh Orang Tua dalam Ibadah Sholat Lima Waktu Anak Usia 7-10 Tahun

Tanti Sulastri*, Sobar Al Ghazal, Ikin Asikin

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*Tantisulastri22@gmail.com, sobaralghazal01@gmail.com, asikini@yahoo.co.id

Abstract. A distinct Islamic Education can make someone's character to be a better one, thus will influence them to have a clear doctrine/lesson that can be implemented in their daily lives. As parents, it is a must to provide the best guidance in everything connected to religion. As parents should provide the best guidance or nurture in religious. In daily, many parents did not know how their children are doing worship, they ignore how important it is. Based on the case, the researcher interests to research about "Parenting in Five times worship for children age 7-10 years old" that on case Rt 02/06 Panyandaan Desa Mandalamekar. The purpose of this research is to find out the parenting style, the way and the factors that influence parents implemented five times worships in Rt 02/06 Panyandaan Desa Mandalamekar. The methodology in this research is descriptive analysis and the type is case study. The data collection techniques are observation, interview, documentation, and processed by using data analysis technique by Milles and Huberman's model. The results of this study indicated that parents in this environment use 3 parenting styles, namely democratic parenting, permissive parenting and authoritarian parenting. Applied in 8 parents, namely, 6 families using democratic parenting, 2 parents using authoritarian parenting and a small number of parents using permissive parenting in certain circumstances.

Keywords: *Islamic Education, Parenting, worships.*

Abstrak. Pendidikan Islam yang tegas dapat membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang lebih lurus, karena hal itu akan memberi pengaruh seseorang untuk memiliki sifat ajaran yang tegas yang demikian nantinya dapat dimanfaatkan sebagai gaya hidup atau kebiasaan. Sebagai orang tua seharusnya memberikan bimbingan atau pengasuhan yang terbaik dalam hal keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang tua yang belum mengetahui bagaimana anaknya dalam melaksanakan shalat, sebagian orang tua masih mengabaikan pentingnya memberikan pembinaan terhadap anaknya dalam ibadah shalat. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Pola Asuh Orang Tua dalam Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Usia 7-10 Tahun" yang bertuju pada studi kasus di Lingkungan Rt 02/06 Panyandaan Desa Mandalamekar Kec. Cimencyan Kab. Bandung." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua, cara orang tua dan faktor yang mempengaruhi orang tua dalam shalat lima waktu di Lingkungan Rt 02/06 Panyandaan Desa Mandalamekar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif analisis dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan diolah menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua di lingkungan ini menggunakan 3 pola asuh, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter. Diterapkan dalam 8 orang tua yaitu, 6 keluarga memakai pola asuh demokratis, 2 orang tua memakai pola asuh otoriter dan sebagian kecil orang tua memakai pola asuh permisif dalam keadaan tertentu.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Pola Asuh, Ibadah.*

A. Pendahuluan

Anak merupakan karunia dari Allah Swt yang dititipkan kepada orang tua yang telah Allah Swt pilihkan dan kelak mereka akan hidup mandiri dan lepas dari orang tuanya. Oleh karena itu anak harus dibekali dengan keimanan yang kuat dan aturan yang tegas dalam menjalani kehidupan berlandaskan kepada aturan-aturan yang terdapat dalam Syariat Islam. [1]

Orang tua seharusnya sudah mempersiapkan bekal dan juga pengetahuan yang dibutuhkan oleh anak, karena anak-anak akan berkembang ataupun beranjak dewasa tidak jauh dengan apa yang diberikan oleh orang tuanya. Dengan hal tersebut orang tua seharusnya sudah memahami peran mereka sebagai orang tua dalam memberikan pengaruh atau didikan terhadap anak, sebagaimana kita ketahui orang tua merupakan orang yang memberikan pendidikan pertama bagi anaknya. Lingkungan belajar yang paling dekat dengan anak ialah lingkungan keluarga, sehingga kontribusi lingkungan keluarga terhadap kesuksesan pendidikan karakter cukup besar. Orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh pada lingkungan keluarga terutama orang tua, sehingga apapun yang diberikan orang tua kepada anak itu akan membentuk sebuah kepribadian pada anak. [2]

Masa usia anak 7-10 tahun merupakan masa dimana persiapan, latihan. Untuk masa selanjutnya yaitu adanya kewajiban (taklif) yang harus dijalankan yaitu memasuki masa baligh.[1] Masa kanak-kanak merupakan masa yang seharusnya digunakan untuk para orang tua menanamkan nilai-nilai ibadah terutama ibadah yang wajib, yaitu shalat lima waktu dengan adanya latihan dan pembiasaan terhadap anak.

Orang tua berperan penting untuk mengarahkan kehidupan anak, mengarah kepada kebaikan atau keburukan, mengarah pada kecerdasan atau kebodohan. Seperti sabda Rasullullah:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Rasulullah SAW bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi orang Yahudi, orang Nasrani ataupun orang Majusi.

Dari hadits di atas telah jelas bahwa pola asuh orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dari orang tua sendiri. Bagaimana atau apa yang akan disampaikan oleh orang tua pasti akan diterima anak. Maka dalam hal ini orang tua berkewajiban memberikan didikan atau pola asuh yang positif terhadap anak karena hal ini dapat membawa anak menerima hal-hal baik pada masa tumbuhnya.

Shalat lima waktu merupakan kewajiban ummat islam dalam melaksanakan ibadah dan juga merupakan rukun islam kedua setelah syahadat.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Berdasarkan ayat Qs. Al-Baqarah : 43 di atas Allah SWT telah memerintahkan kita sebagai ummat islam untuk mendirikan shalat yang diwajibkan bagi kaum muslimin, dan juga Allah memerintahkan untuk menunaikan zakat untuk orang-orang yang berhak, dan shalatlah berjamaah dengan kaum muslimin dan kita juga diperintahkan untuk tunduk atau patuh bersama mereka dengan penuh keimanan dan keyakinan.

Anak anak yang baru menginjak SD atau menuju SMP masih sangat membutuhkan bimbingan dari orang tuanya, terutama untuk pengetahuan agamanya, karena dalam usia tersebut perkembangan anak-anak dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga dan orangtuanya, karena itulah orang tua merupakan teladan bagi anaknya, dan anak akan selalu meniru kebiasaan dan juga menerima apapun yang diberikan oleh orang tuanya.

Dalam realita kehidupan sehari-hari, khususnya di Lingkungan Rt 02/06 Panyandaan Desa Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung, banyak orang tua yang belum mengetahui bagaimana anaknya dalam melaksanakan shalat, sebagian orang tua masih mengabaikan pentingnya memberikan pembinaan terhadap anaknya dalam ibadah shalat. Beberapa faktor

pastinya mempengaruhi hal tersebut, sehingga anak menjadi lalai dalam beribadah. Namun dalam hal ini juga kelalaian anak tidak dapat disalahkan, karena anak-anak pasti mencontohkan atau meniru apa yang dilakukan orang tua mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dipandang perlu adanya penelitian tentang “Pola Asuh Orang Tua dalam Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Usia 7-10 Tahun” yang bertuju pada studi di Lingkungan Rt 02/06 Panyandaan Desa Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok hal berikut:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membiasakan ibadah anaknya terutama dalam hal shalat lima waktu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan ibadah anaknya terutama dalam hal shalat lima waktu.
3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan orang tua dalam membiasakan ibadah anaknya terutama dalam hal shalat lima waktu.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode metode yang metode deskriptif analisis, yaitu metode melalui penelitian lapangan dan kepustakaan (Sugiyono, 2017:21), dengan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan. Dengan sample menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah populasi sebanyak 4 KK di Rt 02 Rw 06 Panyandaan, Mandalamekar, Kec. Cimenyan Kab. Bandung.

Teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik pengumpulan datanya menggunakan Teknik Milles and Huberman tahapan teknik analisis adalah, data reduction, data display, dan conclutation/verification [4]

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pola Asuh Orang Tua dalam Ibadah Shalat Lima Waktu di Lingkungan Rt 02/06 Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa orang tua merupakan madrasah pertama bagi anaknya, karena perkembangannya sangat ditentukan dari pola pengasuhan yang orang tua terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian berikut merupakan hasil dari penelitian:

1. **Pola Asuh Otoriter**
Pola asuh ini tidak banyak yang menerapkannya di lingkungan Rt 02/06 Kp. Panyandaan, karena dianggap terlalu menuntut anak ketika di terapkan dalam ibadah shalat lima waktu, karena menurut orang tua terlalu memaksa anak dalam melaksanakan ibadah shalat itu tidak baik. Pola asuh Otoriter merupakan pola asuh yang menerapkan adanya aturan-aturan dan adanya ancaman-ancaman jika anak tidak menuruti keinginan dari orang tua.
2. **Pola Asuh Demokratis**
Pola asuh ini banyak yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari pada anaknya sesuai dengan hasil wawancara di lingkungan Rt 02/06 Kp. Panyandaan. Pola asuh demokratis dianggap pola asuh yang tepat dalam ibadah shalat lima waktu karena dalam pola asuh ini orang tua dan anak bisa saling berkomunikasi dengan nasihat-nasihat yang orang tua berikan kepada anak. Sehingga dalam pola asuh ini orang tua berharap dengan adanya nasihat yang diberikan anak bisa mengerti lambat laun betapa pentingnya melaksanakan shalat lima waktu.
3. **Pola Asuh Permissif**
Pola asuh ini tidak banyak diterapkan oleh orang tua di lingkungan Rt 02/06 Kp. Panyandaan, karena menurut orang tua pola asuh ini terlalu longgar, dan se lalai-lalainya anak dalam shalat orang tua tidak akan membebaskan mereka, mereka tetap akan menasehati anak-anaknya. Pola asuh permissif adalah pola asuh yang membebaskan anak melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa ada pengawasan.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam ibadah Shalat Lima Waktu di Lingkungan Rt 02/06 Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar

1. Faktor Penghambat

a. Lingkungan pertemanan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak, terutama dalam hal ibadah shalat lima waktu anak, lingkungan yang kurang baik akan membawa dampak yang buruk juga bagi anak. Menurut sebagian orang tua lingkungan teman sedikit berpengaruh terhadap anaknya, meskipun orang tua pasti akan mengingatkan. Misalnya ketika masuk waktu shalat anak tetap bermain dengan teman-temannya sampai lupa waktu, tapi di sini orang tua tetap mengingatkan anaknya untuk pulang terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat.

b. Kemajuan Teknologi

Dampak dari kemajuan teknologi seringkali disepelekan, dalam hal ini juga ada beberapa dampak yang mempengaruhi anak dalam ibadah shalat lima waktunya, beberapa diantaranya adalah kecanduan Gadget dan Game online. Hal ini disebutkan bahwa hampir semua orang tua di lingkungan Rt 02/06 Kp. Panyandaan mengatakan bahwa hal yang membuat anaknya lalai meninggalkan shalat adalah datangnya dari Handphone.

c. Kesibukan Orang tua

Kesibukan orang tua disini kurang lebih sangat berpengaruh terhadap ibadah shalat lima waktu anak, pengajaran serta pengawasan dari orang tua berpengaruh tinggi bagi anak dalam menjalankan ibadahnya. Ada beberapa orang tua di lingkungan Rt 02/06 Kp. Panyandaan sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang diawasi. Kesibukan dari orang tua sendiri membuat anak lebih nyaman bermain dengan teman-temannya, hal ini menyebabkan kurangnya perhatian dari orang tua dan keteladanan dari orang tua.

2. Faktor Pendukung

a. Sarana dan Pra sarana yang memadai

Sarana dan pra sarana yang baik akan membuat proses perkembangan anak dalam belajar menjadi nyaman, adanya sarana dan pra sarana di lingkungan Rt 02/06 Kp. Panyandaan ini cukup memadai, dimulai dari adanya masjid dan tempat belajar agama seperti madrasah. Hal ini menurut orang tua sangat membantu orang tua dalam proses ibadah shalat lima waktunya, entah anak belajar shalat dan diingatkan ketika mereka mengaji untuk lebih konsisten lagi dalam shalatnya.

b. Lingkungan yang baik

Lingkungan yang baik akan membawa pengaruh yang baik juga bagi anak. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama anak untuk mengenal apapun yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu lingkungan keluarga pun menjadi pengaruh bagi anak, hal itu akan menjadi baik ketika lingkungan keluarga juga baik. Semakain anak bertambah usia orang tua tidak boleh melarang anaknya untuk bergaul dengan masyarakat atau teman sebayanya, disini orang tua hanya perlu membimbing serta mengawasi anak dengan siapa ia bermain ataupun bergaul.

Metode Pembinaan dalam Ibadah Shalat Lima Waktu di Lingkungan Rt 02/06 Kp. Panyandaan Desa Mandalamekar

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan, merupakan metode yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan memperkuat apa yang sedang dilakukan. Dari hasil wawancara di lingkungan Rt 02/06 Kp. Panyandaan beberapa orang tua menerapkan metode pembiasaan, karena dianggapnya sangat berpengaruh. Metode pembiasaan akan membawa pengaruh yang baik bagi anak, karena nantiya anak akan terbiasa untuk melaksanakan kewajibannya, terutama dalam melaksanakan shalat.

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ialah metode dengan memberikan keteladanan kepada anak agar anak mengikuti kebiasaan orang tuanya, sehingga anak terbiasa dalam kewajibannya terutama shalat lima waktu. Di lingkungan Rt 02/06 Kp. Panyandaan metode ini dipakai dengan memberikan contoh keteladanan yang baik, ketika memasuki waktu shalat anak diajak untuk shalat secara bersama-sama, dan khususnya untuk laki-laki orang tua mengajak mereka untuk shalat berjamaah di masjid. Sikap atau perilaku orang tua akan diikuti oleh anak, karena itu orang tua harus memberikan contoh teladan yang baik bagi anak agar membawa pengaruh yang baik juga dalam perkembangannya.

3. Metode Nasihat

Metode nasihat banyak diterapkan oleh orang tua di lingkungan Rt 02/06 Kp. Panyandaan khususnya dalam ibadah shalat. Memberikan nasihat kepada anak menurut akan memberikan manfaat serta yang sangat besar untuk membuka dan menyadarkan anak dalam ibadah shalat dengan memberikan pemikiran-pemikiran yang positif serta menyampaikannya dengan lemah lembut. Hal ini menurut orang tua nantinya anak lambat laun akan mengerti tentang pentingnya melaksanakan kewajibannya terutama shalat lima waktu.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Ibadah Shalat Lima waktu anak usia 7-10 Tahun (Studi Kasus di Lingkungan Rt 02/06 Desa Mandalamekar Kec. Cimenyan Kab. Bandung) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 8 informan orang tua, sebanyak enam orang tua menggunakan pola asuh demokratis, dua orang menggunakan pola asuh otoriter, dan sebagian kecil menggunakan pola asuh permisif atau memanjakan anak ketika kondisi tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa orang tua masih kurang dalam menggunakan pola asuh kepada anak dalam memberikan bimbingan dalam keagamaan. Tetapi untuk pendidikan agama anak sebagian besar orang tua sudah menggunakan pembiasaan terhadap anak dengan cara memerintahkan anak shalat ketika waktu shalat tiba dan mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid bagi anak laki-laki. Demikian juga perlu diketahui bahwa pola asuh apapun yang diterapkan oleh orang tua semuanya baik, namun dalam hal ini mengacu kepada setiap kondisi anak dan orang tua. Dan dalam Islam menekankan pola asuh yang tegas serta lembut terhadap anak, sehingga untuk ibadah sholat itu sendiri orang tua harus menuntut anak untuk melaksanakannya sehingga akan menjadi pembiasaan yang baik dan anak tahu hal tersebut merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan.
2. Adapun hasil temuan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak dalam ibadah shalat lima waktunya, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor pendukung yakni : faktor sarana dan pra sarana yang memadai dan faktor lingkungan yang baik, sedangkan faktor penghambat yakni : faktor lingkungan pertemanan, faktor kemajuan teknologi dan juga faktor kesibukan orang tua.
3. Hasil penelitian juga menemukan bahwa sebagian besar orang tua menggunakan metode nasihat dalam mendidik anaknya dalam hal keagamaan, selain metode nasihat juga ada beberapa metode yang digunakan orang tua dalam mendidik anaknya yakni, metode keteladanan dan metode pembiasaan.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak, Mamah dan kedua Kakak tercinta yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan do'a sepanjang waktu.
2. Keluarga Alm. Bapak Eman Sulaiman dan Keluarga Alm. Bapak Omo yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan do'a sepanjang waktu.
3. Umi Eem Rohaemi yang selalu memberikan dukungan serta do'anya ketika belajar di Madrasah.

4. Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
5. Bapak Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
6. Bapak H. Sobar Al Ghazal, Drs., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Ikin Asikin., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membimbing selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
8. Seluruh Staff pekerja Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah melayani dengan sepenuh hati selama kuliah.
9. Bapak RW dan RT serta Orang tua di lingkungan RT 02/06 Panyandaan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan riset penelitian dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memperoleh data di lapangan.
10. Sahabat-sahabatku Alia, Reza, Herza, Hanifah, Fitri, Yuli, Melly, Selli, Mira dan Asep yang selalu ada memberikan semangat dan bantuannya dalam penelitian ini serta teman-teman PAI C 2018 serta PAI 2018 FTK Unisba (GOC) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan.

Daftar Pustaka

- [1] S. Handayani, "Peran Orang Tua Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu," *Skripsi*, 2020.
- [2] Hairrudin, "Pendidikan Itu Berawal dari Rumah," *J. Irfani*, vol. 10, p. 76, 2014.
- [3] P. D. Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26)," *Bandung CV Alfabeta*, pp. 1–334, 2017.
- [4] B. M. dan M. H. Milles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP, 1992.
- [5] Rahmawati, Deani. & Enoh. (2022). Nilai Pendidikan Islam dari Animasi Syamil Dodo Episode Shalat 5 Waktu bagi Anak-Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 7-12